

AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2025-09-27 | Revised 2025-11-27 | Accepted 2025-12-01

REFLEKSI PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Annisa Nur Fadhillah¹, Falya Rahmatika Syafitri², Moh. Faizin³

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Annisanurfadhillah688@gmail.com¹, falyarahamatika11@gmail.com²,

m.faizin@uinsa.ac.id³

Abstract

The rapid development of technology has made humans more dependent on and preferring instant things, and one of the technologies that is developing rapidly at this time is Artificial Intelligence. In the world of education, Artificial Intelligence provides interactive and adaptive learning methods according to the needs of the learning process. Regarding Artificial Intelligence as a learning medium in Islamic education, it is essential to explore opportunities, challenges, and directions for educational development that can combine technological advances with Islamic values. The use of Artificial Intelligence as a learning medium in Islamic education helps the continuity of the teaching and learning process, but educators and students must not completely rely on Artificial Intelligence and must remain steadfast in Islamic teachings. Carrying out activities outside the boundaries of the use of Artificial Intelligence is one of the main challenges in the implementation of Islamic education learning. The purpose of this study is for readers to understand the role of Artificial Intelligence and reflections on its use as a learning medium.

Keywords: Reflection, AI, Learning Media, Islamic Education

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat membuat manusia semakin bergantung dan lebih menyukai hal-hal yang instan, dan salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah Kecerdasan Buatan. Dalam dunia pendidikan, Kecerdasan Buatan menyediakan metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Mengenai Kecerdasan Buatan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam, penting untuk mengeksplorasi peluang, tantangan, dan arah pengembangan pendidikan yang dapat menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan Kecerdasan Buatan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam membantu kelangsungan proses belajar mengajar, tetapi pendidik dan peserta didik tidak boleh sepenuhnya bergantung pada Kecerdasan Buatan dan harus tetap teguh pada ajaran Islam. Melakukan aktivitas di luar batasan penggunaan Kecerdasan Buatan merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembaca

memahami peran Kecerdasan Buatan dan refleksi atas penggunaannya sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Refleksi, AI, Media Pembelajaran, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat telah mendorong banyaknya transformasi di berbagai bidang, salah satunya Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, Artificial Intelligence adalah kecerdasan buatan paling menonjol yang menciptakan sistem pembelajaran secara fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi terbaru yang mampu menjawab dan menyesuaikan kepribadian peserta didik pada saat ini, khususnya kalangan Gen Z dan Gen Alpha. Namun demikian, survei Kemenag (2022) terhadap 230 lembaga pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa hanya 38% yang memiliki kesiapan infrastruktur digital yang memadai, dan kurang dari 25% tenaga pendidik memahami penerapan teknologi AI dalam pembelajaran. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang menghambat transformasi pendidikan Islam secara merata.

Pendidikan Islam merupakan salah satu elemen penting dalam setiap proses pembelajaran peserta didik, selain menyampaikan teori keagamaan. Pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu membentuk kepribadian, kemandirian, dan pemikiran spiritual bagi peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran, tentunya memiliki sebuah tantangan yang besar. Di era digital ini, pendidik harus memanfaatkan teknologi seperti Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran, dimana Artificial Intelligence memiliki beberapa kelebihan yaitu menyediakan pembelajaran yang inovatif dan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri secara mudah.

Artificial Intelligence merupakan kecerdasan buatan yang saat ini digunakan seluruh manusia untuk mencari berbagai informasi atau jawaban dengan cepat tanpa batas. Hal ini telah menunjukkan adanya interaksi antara manusia dan mesin cepat, yang mana manusia lebih bergantung terhadap sebuah mesin cepat¹. Dalam Pendidikan Islam, baik pendidik maupun peserta didik menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran, pendamping belajar, dan memberi jawaban atau informasi secara cepat dan mudah diakses.

Meskipun Artificial Intelligence memberikan banyak manfaat dalam dunia Pendidikan, peran seorang pendidik tetap tidak boleh digantikan. Perkembangan teknologi yang pesat membuat pendidik berperan sebagai seorang fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan membimbing para peserta didik dalam penggunaan teknologi yang baik. Dengan adanya kecerdasan buatan Artificial Intelligence membuat peran pendidik lebih dibutuhkan yaitu untuk memantau perkembangan proses belajar peserta didik dan memastikan peserta didik menggunakan Artificial Intelligence dengan baik dan bijak². Pendidik juga harus lebih bertanggung jawab untuk menekankan kepada peserta didik bahwa Artificial Intelligence tidak dapat

¹ Nurul Eka Oktalisa, Muhd Ar, and Imam Riauan, “Transformasi Digital Perspektif Islam : Masyarakat Ihsan Di Tengah-Tengah Pasar Artificial Intelligence,” *Prosiding Seminar Nasional AMIKOM Surakarta*, no. November (2024): 1385–98.

² Velda Aurelia Putri et al., “(Ausat et Al., 2023),” *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 615–30.

menggantikan peran seorang pendidik melainkan hanya sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran, karena interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik membuat proses belajar lebih nyaman serta dapat membentuk atau mengenal karakter seorang peserta didik.

Potensi penggunaan Artificial Intelligence yang berlebihan tentunya mengundang banyak tantangan, untuk itu diperlukan adanya refleksi terkait penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Islam memang mendukung segala perkembangan teknologi, namun dalam penggunaannya Islam menekankan untuk menggunakan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan lainnya secara bijak tanpa memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar serta harus pandai memilah dan memverifikasi sebuah konten dari website kecerdasan buatan agar tidak terjadinya penyimpangan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil kajian literatur, banyak penelitian telah membahas integrasi Artificial Intelligence dalam pendidikan. Ali et al. (2025) menyoroti potensi pelanggaran etika akademik akibat ketergantungan mahasiswa terhadap AI. Resky dan Suharyat (2024) meneliti pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran adaptif dalam pendidikan Islam, sementara Zaman et al. (2025) menekankan pentingnya evaluasi etis dalam penggunaan AI di ruang kelas digital. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut berfokus pada aspek fungsional atau teknis, dan belum secara eksplisit mengevaluasi refleksi nilai-nilai Islam dalam implementasi AI sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan (gap) tersebut dengan menelaah secara reflektif bagaimana penggunaan AI dapat sejalan dengan nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan bentuk refleksi implementasi Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam sekaligus tetap memperhatikan ajaran agama Islam di tengah maraknya manusia yang ketergantungan akan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menemukan data serta informasi dengan tujuan mampu mengkaji dan menjabarkan refleksi penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Memilih penelitian kualitatif sebagai metode penelitian dikarenakan sesuai untuk menjawab berbagai rumusan masalah dengan tepat melalui teknik studi literatur, tanpa adanya observasi dan data di lapangan. Penelitian ini berfokus bagaimana bentuk refleksi penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data bersumber dari berbagai kajian literatur yang berhubungan atau relavan dengan judul penelitian, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku yang berfokus pada pendidikan dan teknologi, serta sumber lainnya baik digital maupun manual. Dari sumber di atas, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah ditelaah oleh peneliti lain lalu dipublikasikan untuk menunjang kebutuhan peneliti lainnya jika melakukan penelitian yang relavan dengan catatan tanpa adanya plagiarisme. Sumber data berfokus pada pencarian definisi Artificial Intelligence dan kurikulum Pendidikan Islam, Artificial

Intelligence dalam Pendidikan islam, serta apa saja transformasi dunia Pendidikan di era digital.

Proses analisis menggunakan analisis tematik, dimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi topik-topik utama yang terkait dengan peran Artificial Intelligence dalam dunia Pendidikan islam dan evaluasi atau dampak dari penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran perspektif Pendidikan islam. Kemudian, semua data yang telah dianalisis akan dibandingkan dari satu data dengan data lainnya untuk menemukan hasil yang akurat dan tepat.

Dengan demikian, hasil yang telah diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan dapat memberikan jawaban tentang refleksi penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran

Di era digital, tentunya diperlukan sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Manusia dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, berkomunikasi secara efektif, dan dapat berkolaborasi di lingkungan digital. Dengan menguasai segala teknologi di era digital, seluruh generasi khususnya generasi muda akan mampu menyikapi dan menjawab segala tantangan ruang lingkup global yang berbasis teknologi.

Dalam dunia Pendidikan, media pembelajaran menjadi elemen yang sangat penting di setiap proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, menyajikan pemahaman yang lebih mudah, dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar. Salah satu teknologi pembelajaran yang berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI). Menurut penelitian oleh Ali et al, AI memberikan peluang besar dalam membentuk ekosistem belajar yang lebih adaptif dan efisien, terutama dalam pendidikan Islam yang berbasis nilai dan karakter moral yang kuat.

AI menyajikan sistem adaptif yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan peserta didik. Hal ini memperkuat peran teknologi sebagai fasilitator dalam personalisasi pembelajaran. Seperti disampaikan oleh Resky dan Suharyat (2024), pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam membuka peluang transformasi kurikulum berbasis teknologi yang selaras dengan nilai spiritual dan kebutuhan generasi digital.³

Artificial Intelligence menyediakan aksebilitas yang luas untuk dapat digunakan di mana pun dan kapan pun melalui perangkat digital yang memadai seperti handphone, tablet, dan laptop sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa adanya hambatan. Di samping itu juga, kecerdasan buatan ini menggabungkan dua fitur yang dapat meningkatkan kinerja untuk memberikan informasi secara cepat yaitu data besar (big data) dan komputansi awan (cloud

³ Bahasa Dan et al., "Pemanfaatan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital Dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura," no. November (2023): 214–26, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>.

computing). Penggabungan ini membuat perkembangan aplikasi Artificial Intelligence semakin canggih dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran⁴.

Selain itu, Artificial Intelligence juga memberikan keunggulan bagi pendidik yaitu dapat mengembangkan kurikulum yang lebih kompleks dan responsif, menambah wawasan mengenai proses pembelajaran ke depannya dan memberikan pengalaman kelas online bagi pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik. Artificial Intelligence memainkan peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan aksebilitas dalam setiap proses pembelajaran⁵.

Keunggulan yang dimiliki Artificial Intelligence tidak luput dari mekanisme cara kerja yang tersistem, yang terdiri dari sebelum pemrosesan, pengodean, dan penguraian. Pemrosesan dilakukan dengan cara pembersihan perangai-perangai yang tidak penting. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pengodean yaitu teks yang telah dibersihkan akan dipilah secara sistematis agar mudah dipahami oleh pengguna. Selanjutnya, pada tahap terakhir yaitu penguraian dimana Artificial Intelligence akan menghasilkan jawaban yang ringkas dan mudah dipahami mengenai persoalan yang ditanyakan, karena proses penguraian menggunakan model jaringan saraf yang tersistem sehingga dapat merespon permintaan secara cepat dan akurat.

Dengan demikian, Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran memiliki banyak peran yang sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik. Teknologi ini mempermudah pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran serta dapat memahami pola belajar peserta didik lebih mendalam. Keunggulan lainnya peserta didik dapat belajar secara personal dan adaptif dengan memahami materi pembelajaran. Dengan artian, aplikasi Artificial Intelligence menunjukkan sebuah potensi besar dalam mendukung setiap proses pembelajaran dan terbukti sebagai media pembelajaran yang efesien dan efektif.

B. Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar dengan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai normatif dengan peran seorang pendidik yang berpegang teguh pada peraturan dan ketentuan di lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran saat ini menggunakan kebijakan nasional dari pemerintah yaitu mengenai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan proses pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki visi dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai etika Pancasila, berakhlak mulia, dan mahir dalam segala biang keterampilan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terdapat sumber belajar yang telah didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran⁶. Proses pembelajaran bukan hanya membahas tentang teori

⁴ Mardiah Astuti et al., “Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 28–40, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.

⁵ Padia Nadila Sari and Mohammad Salehudin, “Peran Teknologi AI PAUDPEDIA Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Usia Dini Di TK ABA 3 Samarinda” 9, no. 3 (2024): 169–79.

⁶ Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2023): 72–77.

tetapi juga pembentukan karakter bagi peserta didik yang diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki oleh manusia. Dengan Pendidikan, manusia dapat mengubah derajat dan mendapatkan pahala seperti orang yang sedang berperang untuk agama islam atau jihad fi sabillillah yang telah tercantum dalam Qs At-Taubah: 122.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya juga diperlukan metode pembelajaran atau rencana pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Di era yang serba digital, pendidik dapat memanfaatkan teknologi terkini sebagai media pembelajaran yang dapat membantu konsep materi pembelajaran lebih mudah sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar secara nyaman dan senang. Tetapi, dalam konteks Pendidikan islam, menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran menjadi persoalan yang kritis dikarenakan teknologi digital menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Oleh karena itu, ditekankan kepada pengguna untuk memahami dan menerapkan etika penggunaan teknologi digital sesuai dengan ajaran agama islam.

Perspektif Islam, hakikat suatu Pendidikan adalah dapat mengantarkan karakter seorang muslim menjadi lebih dewasa yaitu dengan cara terus mengembangkan bakat dan minat yang ada pada dirinya, serta dapat menyesuaikan diri terhadap segala kondisi baik dari masyarakatnya maupun lingkungannya dengan tetap memperhatikan ketentuan ajaran-ajaran islam⁷. Pendidikan islam sendiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau instansi keagamaan mengenai ajaran agama islam dari segi teori maupun praktik secara langsung.

Tujuan pembelajaran Pendidikan islam adalah dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembimbingan, pembiasaan, dan pengawasan untuk memperoleh wawasan yang luas mengenai ajaran-ajaran islam, membentuk karakter yang berakhlakul karimah serta terwujudnya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan islam berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencari ilmu dari buaian hingga liang lahat, mengembangkan sifat adaptasi dalam segala kondisi, dan memberikan tugas untuk menambah keterampilan seorang peserta didik.

Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran dalam Pendidikan islam adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sebagai alat penunjang proses belajar mengajar. Demi kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar dibutuhkan beberapa aspek yang meliputi materi, metode, media, pendidik, peserta didik, evaluasi, dan tujuan. Dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembimbingan, pembiasaan, dan pengawasan untuk memperoleh wawasan yang luas mengenai ajaran-ajaran islam, membentuk karakter yang berakhlakul karimah serta terwujudnya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

⁷ Sunan Ampel Surabaya, “Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 9 No. 2, Juli-Desember 2022” 9, no. 2 (2022): 117–26.

C. Refleksi Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam

Dibalik keunggulan Artificial Intelligence bagi Pendidikan Islam, kecerdasan buatan ini memiliki banyak tantangan salah satunya yaitu masih banyak lembaga Pendidikan Islam yang sukar akan penggunaan Artificial Intelligence sebagai teknologi yang berkembang pesat. Kesukaran ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya pemahaman pendidik, keterbatasan fasilitas, dan ketergantungan yang memberikan dampak negatif di bidang pendidikan. Untuk menjawab setiap tantangan, dibutuhkan adanya refleksi yang mendalam mengenai implementasi Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dan benar-benar mampu memberikan kontribusi besar dalam ranah Pendidikan.

Meskipun Artificial Intelligence telah banyak digunakan oleh para pendidik sebagai media pembelajaran bahkan alat evaluasi yang otomatis dan tersistem, namun pada kenyataannya masih banyak para pendidik yang kesulitan dalam memahami penggunaan Artificial Intelligence dan sering kali terjadinya persiapan yang kurang matang dalam kegiatan praktik belajar mengajar. Minimnya literasi digital dan sering ketergantungan akan Artificial Intelligence tanpa adanya pemahaman yang baik merupakan faktor utama yang dapat mengurangi peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran⁸. Dengan demikian, pentingnya melakukan refleksi terhadap praktik penggunaan Artificial Intelligence dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Islam dengan tujuan dapat mengidentifikasi dan menjawab segala tantangan proses belajar mengajar.

Solusi untuk merealisasikan refleksi penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran diperlukan adanya dedikasi seorang pendidik dalam memanfaatkan Artificial Intelligence secara baik dan bijak serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak penggunaan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran⁹. Diharapkan dedikasi ini, dapat memberikan kontribusi yang nyata untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pendidik untuk memanfaatkan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam sekaligus tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam.

Dedikasi ini dapat memberikan pemahaman cara kerja Artificial Intelligence serta menumbuhkan rasa percaya diri seorang pendidik dalam memanfaatkan teknologi berbasis digital, meskipun beberapa pendidik membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menguasai dan mengoperasikan berbagai aplikasi Artificial Intelligence. Dibutuhkan juga pemahaman yang kritis bagi seorang pendidik bahwa Artificial Intelligence bukan hanya sekedar tren teknologi yang disukai kalangan anak muda melainkan sebuah alat bantu yang dapat diimplementasikan sebagai suatu makna yang berharga dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka membantu penggunaan Artificial Intelligence yang bijak, para peserta didik turut melakukan etika komunikasi yang baik serta menerapkan perilaku berakhhlakul karimah dalam dunia teknologi digital seperti, menjaga sopan santun, tutur kata yang lembut, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari konflik yang membuat permasalahan menjadi rumit. Di dunia

⁸ Dede Diyana et al., “AI Dalam Pendidikan: Solusi Inovatif Atau Ancaman Bagi Guru,” *Ilmu Pendidikan* xx, no. xx (2025): 1–12, <https://journal.al-aarif.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/111/17>.

⁹ Akhmad Qomaru Zaman et al., “Refleksi Dan Evaluasi Implementasi AI Dalam Kegiatan Belajar” 2, no. 2 (2025): 359–69.

Pendidikan, memiliki etika komunikasi atau interaksi yang baik dengan pendidik dan sesama peserta didik merupakan suatu nilai yang berharga karena dengan komunikasi antar manusia dapat menciptakan perasaan emosional yang mendalam dan mengerti satu sama lain. Dan interaksi seperti itu tidak akan pernah bisa dilakukan oleh Artificial Intelligence.

Artificial Intelligence dapat diintegrasikan antara kurikulum sekolah dengan nilai-nilai islam. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan islam yaitu menggabungkan teknologi dengan nilai keislaman tanpa adanya ketergantungan dan tetap berprinsip pada ajaran-ajaran agama islam¹⁰. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan islam, sekolah atau lembaga perlu memperluas infrastruktur teknologi dengan menyediakan jaringan internet yang lancar dan stabil. Selain itu, perlu ditekankan kembali terkait etika penggunaan Artificial Intelligence untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab serta adanya pembatasan agar penggunaan Artificial Intelligence tidak menyebabkan dampak negatif khususnya bagi kualitas Pendidikan islam di Indonesia¹¹.

Dengan demikian, refleksi penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam pendidikan islam memberikan kontribusi yang nyata untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam Pendidikan islam dedikasi untuk memanfaatkan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran menghasilkan pendidik yang mahir dalam mengikuti perkembangan teknologi sekaligus tetap memprioritaskan prinsip-prinsip agama islam. Selain itu, diperlukan adanya pembangunan infrastruktur serta evaluasi berkelanjutan untuk memaksimalkan dan mengukur dampak penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan islam.

SIMPULAN

Artikel ini merefleksikan bahwa Artificial Intelligence memainkan peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan aksebilitas pembelajaran Islam. Namun, penggunaan AI harus disertai pemahaman nilai Islam dan etika digital yang kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pendekatan reflektif terhadap integrasi AI dalam pendidikan Islam serta menekankan perlunya pendidik untuk bersikap adaptif dan selektif terhadap teknologi pembelajaran. Dedikasi pendidik dan kesiapan infrastruktur menjadi faktor utama keberhasilan implementasi AI yang tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Nuraliah, Mulida Hayati, Rohmatul Faiza, and Alfi Khaerah. “Artificial

¹⁰ Muhammad Resky and Yayat Suharyat, “Analysis of AI Technology Utilization in Islamic Education,” *Procedia of Social Sciences and Humanities International Symposium on the Interplay of Science, Technology, and Socio-Economic Developmen* 5, no. 1 (2024): 132–40, <https://pssh.umsida.ac.id>.

¹¹ Nuraliah Ali et al., “Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2025): 51–66, <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>.

- Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2025): 51–66. <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>.
- Dan, Bahasa, Sastra Indonesia, Irma Rachmayanti, and Mochamad Arifin Alatas. “Pemanfaatan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital Dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura,” no. November (2023): 214–26. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>.
- Diyana, Dedeh, Dina Roihana, Fadil Muhammad Fitrian, and Zahra Nadia. “Ai Dalam Pendidikan: Solusi Inovatif Atau Ancaman Bagi Guru.” *Ilmu Pendidikan* xx, no. xx (2025): 1–12. <https://journal.al-aarif.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/111/17>.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. “Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.
- Oktalisa, Nurul Eka, Muhd Ar, and Imam Riauan. “Transformasi Digital Perspektif Islam : Masyarakat Ihsan Di Tengah-Tengah Pasar Artificial Intelligence.” *Prosiding Seminar Nasional AMIKOM Surakarta*, no. November (2024): 1385–98.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa, Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael. “(Ausat et Al., 2023),.” *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 615–30.
- Resky, Muhammad, and Yayat Suharyat. “Analysis of AI Technology Utilization in Islamic Education.” *Procedia of Social Sciences and Humanities International Symposium on the Interplay of Science, Technology, and Socio-Economic Developmen* 5, no. 1 (2024): 132–40. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Sari, Padia Nadila, and Mohammad Salehudin. “Peran Teknologi AI PAUDPEDIA Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Usia Dini Di TK ABA 3 Samarinda” 9, no. 3 (2024): 169–79.
- Surabaya, Sunan Ampel. “Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 9 No. 2, Juli-Desember 2022” 9, no. 2 (2022): 117–26.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arman Husni, and Negeri Iain Bukittinggi. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Zaman, Akhmad Qomaru, Dwi Retnani Srinarwati, Meishin Nabilah, Marsela Keventina Iwas, and Mayta Nur Azizah. “Refleksi Dan Evaluasi Implementasi AI Dalam Kegiatan Belajar” 2, no. 2 (2025): 359–69.

